



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id>

e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 11 Maret 2018/23 Jumadil akhir 1439

Brosur No. : 1896/1936/IA

Keutamaan menghormati tamu dan saling mengunjungi

Firman Allah SWT :

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ (٢٤) إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ
فَقَالُوا سَلَامًا، قَالَ سَلَامٌ، قَوْمٌ مُنْكَرُونَ (٢٥) فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ
بِعَجَلٍ سَمِينٍ (٢٦) فَقَرَّبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ (٢٧) فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ
خِيفَةً، قَالُوا لَا تَخَفْ، وَبَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ عَلِيمٍ (٢٨) فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي
صِرَاطٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ (٢٩) قَالُوا كَذَلِكَ قَالَ
رَبُّكَ، إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ (٣٠) الذاريات ٢٤ - ٣٠

Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan? (24)

(Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, "Salaaman" (salam), Ibrahim menjawab, "Salaamun" (salam), (Mereka itu) orang-orang yang belum dikenalnya. (25)

Maka diam-diam dia (Ibrahim) pergi menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar), (26)

lalu dihidangkannya kepada mereka (tetapi mereka tidak mau makan). Ibrahim berkata, "Mengapa tidak kamu makan". (27)

Maka dia (Ibrahim) merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata, "Janganlah kamu takut", dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishaq), (28)

Kemudian istrinya datang memekik (tercengang) lalu menepuk wajahnya sendiri seraya berkata, "(Aku ini) seorang perempuan tua yang mandul". (29)

Mereka berkata, "Demikianlah Tuhanmu berfirman. Sungguh, Dialah Yang

Maha Bijaksana, Maha Mengetahui". (30) [QS. Adz-Dzaariyaat : 24-30]

Hadits-hadits Nabi SAW :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلَا يُؤْذِ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ
ضَيْفَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ.

البخارى ٧ : ٧٨

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah ia menyakiti tetangganya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya. Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam". [HR. Bukhari juz 7, hal. 78]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ فَأَرَصَدَ اللَّهُ
لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا. فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ
أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ:
لَا، غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللَّهِ. قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللَّهَ قَدْ

أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتُهُ فِيهِ. مسلم ٤ : ١٩٨٨

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Bahwasanya ada seorang laki-laki yang mengunjungi saudaranya di suatu desa, maka Allah menyuruh seorang malaikat (dengan rupa manusia) menghadang di tengah jalan. Setelah bertemu dengannya, malaikat itu bertanya, "Hendak kemanakah kamu ?". Orang itu menjawab, "Saya akan mengunjungi saudaraku di desa ini". Malaikat itu bertanya lagi, "Apakah kamu berhutang budi padanya sehingga kamu akan membalasnya ?". Orang itu menjawab, "Tidak. Hanyasanya saya mencintainya karena Allah". Lalu malaikat itu berkata, "Sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu

(menyampaikan), bahwasanya Allah mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah". [HR. Muslim juz 4, hal. 1988]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ يَا عَبْدَ اللَّهِ: أَلَمْ أُخْبِرْ أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَقُومُ اللَّيْلَ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: فَلَا تَفْعَلْ. صُمْ وَأَفْطِرْ وَفُتْمٌ وَفُتْمٌ فَإِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِعَيْنِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا، وَإِنَّ لِرِزْوَجِكَ عَلَيْكَ حَقًّا. البخارى ٢: ٢٤٥

Dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Aash RA, ia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda kepadaku, "Hai 'Abdullah, apakah (kau kira) aku belum diberitahu bahwa kamu puasa di siang hari dan shalat di malam hari?". Aku menjawab, "Sudah ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Jangan kamu lakukan ! Puasalah dan berbukalah, shalatlah dan tidurlah, karena sesungguhnya jasadmu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, matamu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, istrimu juga mempunyai haq yang harus kamu tunaikan, dan orang yang berkunjung kepadamu mempunyai haq yang harus kamu tunaikan". [HR. Bukhari juz 2, hal. 245]

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ أَتَى أَحًا لَهُ يَزُورُهُ فِي اللَّهِ إِلَّا نَادَاهُ مُنَادٍ مِنَ السَّمَاءِ أَنْ طِبْتَ وَطَابَتْ لَكَ الْجَنَّةُ، وَإِلَّا قَالَ اللَّهُ فِي مَلَكُوتِ عَرْشِهِ: عَبْدِي زَارَ فِيَّ، وَعَلَيَّ قِرَاهُ فَلَمْ أَرْضَ لَهُ بِقَرَى دُونَ الْجَنَّةِ. ابو يعلى ٣: ٤٠٨، رقم: ٤١٢٦

Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Tidaklah seorang muslim yang mendatangi saudaranya yaitu mengunjunginya karena Allah, kecuali ada malaikat yang menyerunya dari langit dengan mengatakan, "Sangat baik perbuatanmu dan surga yang baik untukmu. Dan jika tidak demikian, Allah berfirman di kerajaan 'Arsy-Nya, "Hamba-Ku berkunjung karena Aku, dan pasti Aku akan memuljakannya". Maka Aku tidak ridla memberi balasan

baginya kecuali surga". [HR. Abu Ya'la juz 3, hal. 408, no. 4126]

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: وَجَبَتْ مَحَبَّتِي لِلْمُتَحَابِّينَ فِيَّ، وَلِلْمُتَجَالِسِينَ فِيَّ وَلِلْمُتَزَاوِرِينَ فِيَّ وَلِلْمُتَبَاذِلِينَ فِيَّ. مالك باسناد صحيح، فى الموطأ ٢:

٩٥٤

Dari Mu'adz bin Jabal RA, ia berkata : Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Allah yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman : Kecintaan-Ku pasti meliputi kepada orang yang saling mencintai karena Aku, saling berteman karena Aku, saling mengunjungi karena Aku, dan saling memberi karena Aku". [HR. Malik dengan sanad Shahih, dalam Al-Muwaththa' juz 2, hal. 954]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَحًا لَهُ فِي اللَّهِ نَادَاهُ مُنَادٍ بِأَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمَشَاكَ وَتَبَوَّاتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا. الترمذى ٣: ٢٤٦، رقم: ٢٠٧٦

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, maka ada seorang penyeru yang menyatakan, "Perbuatanmu sangat baik, begitu pula langkahmu, dan kamu akan menempati rumah di surga". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 246, no. 2076]

عَنْ حُمَيْدِ الطَّوِيلِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْهِ قَوْمٌ يَعُودُونَهُ فِي مَرَضٍ لَهُ، فَقَالَ: يَا جَارِيَةُ هَلْمِي لِأَصْحَابِنَا وَلَوْ كِسْرًا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ: مَكَارِمُ الْأَخْلَاقِ مِنْ عَمَلِ الْجَنَّةِ.

الطبرانى فى الاوسط ٧: ٢٥٨، رقم: ٦٤٩٧، باسناد جيد،

Dari Humaid Ath-Thawil dari Anas bin Malik RA, ia berkata : Ada suatu kaum datang kepadanya untuk menjenguk sakitnya, lalu (Anas) memanggil pembantunya, "Hai anak perempuan, bawalah kesini untuk teman-teman kita walaupun sedikit (makanan), karena saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Kemulyaan akhlaq termasuk amalan-amalan surga". [HR. Thabarani dalam Al-Ausath juz 7, hal. 258, no. 6497, dengan sanad jayyid]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: الضِّيَافَةُ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ، فَمَا سِوَى ذَلِكَ فَهُوَ صَدَقَةٌ. ابو داود ٣: ٣٤٢، رقم: ٣٧٤٩

Dari Abu Hurairah, bahwasanya Nabi SAW bersabda, "Haknya tamu itu selama tiga hari, maka yang lebih dari itu menjadi sedeqah". [HR. Abu Dawud juz 3, hal. 342, no. 3749]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ: إِنِّي مَجْهُودٌ، فَأَرْسَلْ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلَّا مَاءٌ. فَقَالَ: مَنْ يُضَيِّفُ هَذَا اللَّيْلَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ، فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ، فَاذْهَبْ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ فَقَالَ لِامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا، إِلَّا قُوتٌ صَبْيَانِي. قَالَ: فَعَلَّلِيهِمْ بِشَيْءٍ، فَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَاطْفِئِي السِّرَاجَ وَارِيهِ أَنَّا نَأْكُلُ. فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلَ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ. قَالَ: فَقَعَدُوا وَآكَلَ الضَّيْفُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:

قَدْ عَجِبَ اللَّهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيْفِكُمَا. مسلم ٣: ١٦٢٤

Dari Abu Hurairah, ia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Sesungguhnya saya ini orang yang sedang kesulitan". Lalu Rasulullah SAW membawanya kepada sebagian istri beliau, lalu istri Nabi itu menjawab, "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, saya tidak punya apa-apa kecuali air". Lalu beliau membawanya kepada istri beliau yang lain, lalu istri beliau inipun menjawab seperti itu pula, sehingga para istri beliau semuanya mengatakan seperti itu, yaitu "Demi Tuhan yang mengutusmu dengan benar, saya tidak punya apa-apa kecuali air. Kemudian beliau bersabda (kepada para shahabat), "Siapa yang bisa menjamu tamu ini pada malam ini, semoga Allah memberi rahmat kepadanya". Lalu ada seorang laki-laki Anshar berdiri dan berkata, "Saya ya Rasulullah". Kemudian orang tersebut berangkat dengan membawa tamu itu ke rumahnya. Lalu orang Anshar itu bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu punya makanan?". Istri itu menjawab, "Tidak, kecuali sedikit makanan untuk anak-anak". Orang Anshar itu berkata, "Hiburilah anak-anak dengan sesuatu. Dan apabila tamu kita telah masuk, padamkanlah lampunya dan perhatikanlah kepadanya seolah-olah kita juga sedang makan". Maka apabila tamu itu akan makan, berdirilah kamu menuju tempat lampu dan matikanlah. (Rawi) berkata, "Lalu mereka sama duduk sedangkan tamu itu makan (sendirian). Setelah pagi hari, orang Anshar tersebut datang kepada Rasulullah SAW memberitahukan hal itu, lalu beliau bersabda, "Sungguh Allah kagum (ridla dan memberi pahala) atas perbuatan kalian berdua terhadap tamu kalian tadi malam". [HR. Muslim juz 3, hal. 1624]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبُو طَلْحَةَ لِأُمِّ سُلَيْمٍ: لَقَدْ سَمِعْتُ صَوْتَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ ضَعِيفًا أَعْرَفُ فِيهِ الْجُوعَ، فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَخْرَجَتْ أَقْرَاصًا مِنْ شَعِيرٍ ثُمَّ أَخْرَجَتْ خِمَارًا لَهَا فَلَقَّتِ الْخُبْزَ بِبَعْضِهِ ثُمَّ دَسَّتْهُ تَحْتَ يَدِي وَلَا تَنِي بِبَعْضِهِ ثُمَّ أَرْسَلْتَنِي إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ قَالَ: فَذَهَبْتُ بِهِ فَوَجَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ

ﷺ فِي الْمَسْجِدِ وَمَعَهُ النَّاسُ فَقُمْتُ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَرْسَلَكَ أَبُو طَلْحَةَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: بِطَعَامٍ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِمَنْ مَعَهُ قُومُوا. فَاَنْطَلَقَ وَاَنْطَلَقْتُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ حَتَّى جِئْتُ أَبَا طَلْحَةَ فَأَخْبَرْتُهُ. فَقَالَ أَبُو طَلْحَةَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، قَدْ جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِالنَّاسِ وَلَيْسَ عِنْدَنَا مَا نُطْعِمُهُمْ. فَقَالَتْ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. فَاَنْطَلَقَ أَبُو طَلْحَةَ حَتَّى لَقِيَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ وَأَبُو طَلْحَةَ مَعَهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: هَلُمَّ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ، مَا عِنْدَكَ؟ فَآتَتْ بِذَلِكَ الْخُبْزِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فَقُتِّ وَعَصَرَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ عُكَّةً فَأَدَمَتْهُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ فِيهِ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ. ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَآكُلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَآكُلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ، فَادِنْ لَهُمْ فَآكُلُوا حَتَّى شَبِعُوا ثُمَّ خَرَجُوا، ثُمَّ قَالَ: إِئْذَنْ لِعَشْرَةٍ. فَآكَلَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ وَشَبِعُوا وَالْقَوْمُ سَبْعُونَ أَوْ ثَمَانُونَ رَجُلًا. البخارى ٤ : ١٧١

Dari Anas bin Malik, dia berkata : Abu Thalhah berkata kepada Ummu Sulaim, "Sungguh aku mendengar suara Rasulullah SAW yang lemah, aku mengetahuinya karena lapar. Apakah kamu mempunyai sesuatu ?". Ummu

Sulaim (istri Abu Thalhah) menjawab, "Ya". Ummu Sulaim lalu mengeluarkan beberapa keping roti, lalu dia mengeluarkan kerudungnya, lalu dibungkusnya roti itu dengan sebagian kerudung tersebut, lalu menyembunyikannya di bawah tangan (ketiak)ku dan dia melilitkan sebagian kerudungnya pada kepalaku, kemudian dia menyuruh aku (Anas, putra Ummu Sulaim) kepada Rasulullah SAW. Anas berkata, "Kemudian aku berangkat dengan membawa roti itu, lalu aku menemui Rasulullah SAW di masjid bersama orang-orang (para shahabat). Aku berdiri, sedang mereka duduk. Lalu Rasulullah SAW bertanya kepadaku, "Kamu diutus oleh Abu Thalhah ?". Aku menjawab, "Ya". Beliau bertanya, "Jamuan makan ?". Aku menjawab, "Ya". Lalu Rasulullah SAW bersabda kepada orang-orang yang bersama beliau, "Bangkitlah". Kemudian beliau berangkat (bersama para shahabat) dan aku berjalan di depan mereka sehingga sampai ke rumah Abu Thalhah, lalu aku memberitahukan (kedatangan mereka). Abu Thalhah berkata, "Hai Ummu Sulaim, sungguh Rasulullah SAW datang dengan orang-orang, sedang kita tidak mempunyai makanan (yang cukup) untuk menjamu mereka". Ummu Sulaim berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu". Lalu Abu Thalhah keluar menemui Rasulullah SAW, lalu Rasulullah SAW masuk, dan Abu Thalhah duduk bersama beliau. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "Kemarilah, hai Ummu Sulaim. Apa yang kamu miliki ?". Lalu Ummu Sulaim menyuguhkan roti tersebut, lalu Rasulullah SAW menyuruh agar roti itu diremuk, lalu roti itupun diremuk, lalu Ummu Sulaim memeras (minyak samin yang tersisa) di wadah dan membuatnya sebagai lauk. Kemudian Rasulullah SAW berdoa padanya menurut yang dikehendaki Allah. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Lalu Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, lalu mereka keluar. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Lalu Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, kemudian mereka keluar. Kemudian beliau bersabda, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Abu Thalhah menyuruh masuk sepuluh orang, lalu mereka makan hingga kenyang, kemudian keluar. Kemudian beliau bersabda lagi, "Suruhlah masuk sepuluh orang". Maka kaum itu makan semuanya hingga kenyang, dan jumlah mereka adalah tujuh puluh atau delapan puluh orang. [HR. Bukhari juz 4, hal. 171]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَانَ يَقُولُ: وَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ، إِنْ كُنْتُ لَأَعْتِمِدُ بِكَبِدِي عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْجُوعِ، وَإِنْ كُنْتُ لَأَشُدُّ الْحَجَرَ

أَمَرَنِي أَنْ أُعْطِيَهُمْ، وَمَا عَسَى أَنْ يَبْلُغَنِي مِنْ هَذَا اللَّبَنِ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ طَاعَةِ اللَّهِ وَطَاعَةِ رَسُولِهِ بُدٌّ، فَاتَيْتُهُمْ فَدَعَوْتُهُمْ، فَاقْبَلُوا حَتَّى اسْتَأْذَنُوا فَأَذِنَ لَهُمْ وَاحْذُوا مَجَالِسَهُمْ مِنَ الْبَيْتِ، فَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: خُذْ فَأَعْطِهِمْ. فَاخَذْتُ الْقَدَحَ فَجَعَلْتُ أُعْطِيهِ الرَّجُلَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَى الْقَدَحِ، فَأُعْطِيهِ الْآخَرَ فَيَشْرَبُ حَتَّى يَرَوِي، ثُمَّ يَرُدُّ عَلَى الْقَدَحِ حَتَّى انْتَهَيْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَقَدْ رَوَى الْقَوْمُ كُلُّهُمْ. فَاخَذَ الْقَدَحَ فَوَضَعَهُ عَلَى يَدِهِ وَنَظَرَ إِلَىَّ وَتَبَسَّمَ، وَقَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: بَقِيتُ أَنَا وَأَنْتَ. قُلْتُ: صَدَقْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: أَقْعُدْ فَاشْرَبْ. فَقَعَدْتُ وَشَرِبْتُ. فَقَالَ: اشْرَبْ. فَشَرِبْتُ. ثُمَّ قَالَ: اشْرَبْ. فَشَرِبْتُ. فَمَا زَالَ يَقُولُ: اشْرَبْ. فَاشْرَبْ حَتَّى قُلْتُ: لَا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أَجِدُ لَهُ مَسْلَكًا. قَالَ: فَأَذِنُ. فَأَعْطَيْتُهُ الْقَدَحَ، فَحَمِدَ اللَّهُ وَسَمَّى وَشَرِبَ

الْفَضْلَةَ. البيهقي في السنن الكبرى ٧: ٨٣، رقم: ١٣٨٦٦

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia berkata : Demi Allah yang tidak ada Tuhan selain-Nya, sungguh saya pernah tidak kuat berjalan karena lapar. Dan aku mengganjal perutku karena lapar. Pada suatu hari aku duduk di

عَلَى بَطْنِي مِنَ الْجُوعِ. وَلَقَدْ قَعَدْتُ يَوْمًا عَلَى طَرِيقِهِمُ الَّذِي يَخْرُجُونَ مِنْهُ، فَمَرَّ بِي أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيَسْتَتِبِعَنِي، فَمَرَّ بِي وَلَمْ يَفْعَلْ. ثُمَّ مَرَّ بِي عُمَرُ فَسَأَلْتُهُ عَنْ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، مَا سَأَلْتُهُ إِلَّا لِيَسْتَتِبِعَنِي، فَمَرَّ بِي وَلَمْ يَفْعَلْ. ثُمَّ مَرَّ بِي أَبُو الْقَاسِمِ ص، فَتَبَسَّمَ حِينَ رَأَى وَعَرَفَ مَا فِي نَفْسِي وَمَا فِي وَجْهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ. قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْحَقُّ. وَمَضَى وَاتَّبَعْتُهُ. فَدَخَلْ، وَاسْتَأْذَنْتُ فَأَذِنَ لِي، فَدَخَلْتُ فَوَجَدْتُ لَبَنًا فِي قَدَحٍ، فَقَالَ: مِنْ آيِنَ هَذَا اللَّبَنِ؟ قَالُوا: أَهْدَاهُ لَكَ فُلَانٌ أَوْ فُلَانَةٌ. قَالَ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ. فَقُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ. قَالَ: الْحَقُّ إِلَى أَهْلِ الصُّفَّةِ فَادْعُهُمْ لِي. قَالَ: وَأَهْلُ الصُّفَّةِ أَضْيَافُ الْإِسْلَامِ لَا يَأْوُونَ إِلَى أَهْلِ وَلَا مَالٍ، إِذَا آتَتْهُ صَدَقَةٌ بَعَثَ بِهَا إِلَيْهِمْ وَلَمْ يَتَنَاوَلْ مِنْهَا شَيْئًا، وَإِذَا آتَتْهُ هَدِيَّةٌ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ فَأَصَابَ مِنْهَا وَاشْرَكَهُمْ فِيهَا، فَسَاءَ بِي ذَلِكَ. قُلْتُ: وَمَا هَذَا اللَّبَنِ فِي أَهْلِ الصُّفَّةِ، كُنْتُ أَرْجُو أَنْ أُصِيبَ مِنْ هَذَا اللَّبَنِ شَرْبَةً أَتَقَوَّى بِهَا وَأَنَا الرَّسُولُ، فَإِذَا جَاءُوا

jalan yang orang-orang biasa lewat di jalan itu. Kemudian Abu Bakar RA lewat, lalu aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat dalam Kitab Allah 'Azza wa Jalla (Al-Qur'an), yang aku tidak menanyakannya kecuali agar dia mengajakku (untuk makan), tetapi dia terus berlalu dan tidak berbuat (seperti yang kuharapkan). Kemudian 'Umar lewat, lalu aku bertanya kepadanya tentang suatu ayat dari Kitab Allah 'Azza wa Jalla (Al-Qur'an), yang aku tidak menanyakannya kecuali agar dia mengajakku (untuk makan), tetapi dia pun terus berlalu dan tidak melakukan apa-apa. Kemudian Abul Qasim (Nabi) SAW lewat dan beliau tersenyum ketika melihatku, beliau mengerti dengan apa yang ada pada diriku, dan apa yang ada di wajahku. Kemudian beliau bersabda, "Hai Abu Hurairah !". Aku menjawab, "Labbaik, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Ikutlah aku". Kemudian beliau berlalu, dan aku mengikutinya. Kemudian beliau masuk rumah, dan aku pun minta ijin untuk masuk, aku dipersilahkan masuk, dan aku pun lalu masuk. Lalu aku melihat ada mangkok besar berisi susu. Beliau bertanya (kepada istrinya), "Dari mana susu ini ?". Mereka menjawab, "si Fulan atau Fulanah memberikan hadiah untuk engkau". Beliau bersabda, "Hai Abu Hurairah !". Aku menjawab, "Labbaik, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Panggillah Ahlush-Shuffah, ajaklah mereka datang kemari". (Abu Hurairah menerangkan), ahlush-shuffah adalah tamu-tamu Islam, mereka tidak pulang kepada keluarga dan tidak punya harta benda. Apabila ada pemberian berupa shadaqah kepada Nabi, maka beliau mengirimkannya kepada mereka, dan beliau tidak mengambilnya sedikitpun. Tetapi apabila datang pemberian berupa hadiah kepada Nabi, beliau mengirimkan kepada mereka, dan Nabi juga ikut mengambilnya, dan orang-orang ahlush-shuffah itupun diikutkan untuk meni'matinya. Maka yang demikian itu membuatku susah. Lalu aku bertanya, "Apakah susu ini untuk ahlush-shuffah ?". Dan aku berharap untuk mendapatkan bagian susu ini sebagai minuman agar aku kuat kembali, padahal saya sebagai orang yang disuruh. Dan apabila mereka (ahlush-shuffah) sudah datang, beliau menyuruhku agar susu itu diberikan kepada mereka. Mudah-mudahan susu itu cukup dan aku juga mendapat bagian. Sedangkan tha'at kepada Allah dan tha'at kepada Rasul-Nya itu suatu keharusan. Lalu aku pun datang kepada mereka untuk mengundangnya. Lalu mereka datang dan minta ijin (untuk masuk), lalu mereka dipersilahkan, merekapun mengambil tempat di dalam rumah. Nabi SAW bersabda, "Hai Abu Hurairah". Aku menjawab, "Labbaik, ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Ambillah (susu itu) dan berikanlah kepada mereka". Maka aku pun mengambil mangkok besar berisi susu itu, lalu aku berikan kepada seorang laki-laki. Kemudian ia minum sampai kenyang, lalu ia mengembalikan mangkok yang berisi susu tersebut kepadaku, lalu aku memberikannya kepada yang lainnya, maka iapun minum sampai kenyang. Kemudian ia

mengembalikan mangkok yang berisi susu itu kepadaku. (Setelah yang datang itu minum semua) sampailah tugasku memberikannya kepada Rasulullah SAW. Sedangkan orang-orang semuanya sudah kenyang dari minum susu tersebut. Lalu beliau mengambil mangkok yang berisi susu tersebut dan meletakkannya di atas tangan beliau, lalu beliau memandangu sambil tersenyum. Kemudian beliau bersabda, "Hai Abu Hurairah". Aku menjawab, "Labbaik ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Sekarang tinggal bagianku dan bagianmu". Aku menjawab, "Betul ya Rasulullah". Beliau bersabda, "Duduklah, dan minumlah !". Lalu aku duduk, kemudian minum. Beliau bersabda, "Minumlah !". Maka aku minum lagi. Kemudian beliau menyuruhku lagi, "Minumlah !". Lalu aku minum lagi. Beliau terus-menerus bersabda, "Minumlah lagi !". Lalu aku minum lagi, sehingga aku berkata, "Tidak, demi Allah yang mengutusmu dengan membawa kebenaran, sudah tidak muat ya Rasulullah, perutku sudah kenyang". Beliau bersabda, "Berikanlah kepadaku". Lalu aku pun memberikan mangkok berisi susu tersebut kepada beliau, lalu beliau memuji kepada Allah dan membaca Basmalah, lalu minum susu yang masih tersisa tersebut. [HR. Baihaqiy, dalam As-Sunanul Kubra, juz 7, hal.83, no. 13866]

~oO[@]Oo~